

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama Buddha merupakan salah satu agama besar dunia yang telah berkembang selama ribuan tahun. Ajaran Buddha yang berasal dari pangeran Siddhartha Gautama di India, menyebar ke berbagai wilayah termasuk Asia Tenggara dan Indonesia. Di Indonesia, agama Buddha sudah dikenal sejak masa Kerajaan Sriwijaya yang menjadi pusat pembelajaran Buddhisme Mahayana. Meski memiliki sejarah panjang jumlah pemeluk agama Buddha di Indonesia tergolong kecil. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2022, jumlah umat Buddha di Indonesia hanya sekitar 2,02 juta jiwa atau sekitar 0,73% dari total populasi, dengan populasi tertinggi berada di DKI Jakarta.

Salah satu praktik penting dalam agama Buddha adalah dana, yaitu memberi tanpa mengharapkan imbalan. Dana tidak hanya berkaitan dengan pemberian materi, tetapi juga bisa berupa waktu, tenaga, perlindungan, dan pengetahuan. Praktik ini mengandung nilai-nilai seperti kebaikan hati, welas asih, dan kepedulian terhadap sesama. Namun, berdasarkan hasil observasi kegiatan pindapata di Pik Si Mian Fo, serta pra-kuesioner terhadap 80 remaja usia 13–21 tahun ditemukan bahwa sebagian besar responden belum memahami makna nilai dari tradisi dana tersebut.

Sekitar 75% responden menganggap dana sebagai kegiatan seremonial atau tradisi rutin bukan sebagai bagian dari latihan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman ini menjadi masalah serius jika tidak segera ditangani. Tanpa pemahaman yang tepat generasi muda dapat kehilangan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi dana seperti empati, kebajikan, dan kesadaran sosial. Gombrich (1988) menyatakan bahwa praktik keagamaan yang hanya dijalankan secara formal tanpa pemahaman mendalam berpotensi kehilangan makna spiritual dan sosialnya. Menurut Gethin (1998), pelestarian ajaran Buddha bergantung pada

pemahaman yang benar terhadap praktik-praktik dasar seperti dana yang tidak hanya dimaknai sebagai pemberian materi tetapi juga latihan batin dalam membangun kebajikan dan melepaskan kemelekatan.

Di sisi lain, meskipun sudah tersedia buku ajaran dan teks keagamaan tentang dana, sebagian besar menggunakan bahasa yang terlalu kompleks dan formal sehingga remaja sering kali kesulitan memahaminya. Penelitian oleh Eric D. Rackley (2016) menunjukkan bahwa anak muda cenderung menghindari teks keagamaan yang terlalu rumit, mereka lebih nyaman dengan literasi yang langsung dan relevan dengan kehidupan mereka. Studi tersebut mendapati bahwa banyak remaja kesulitan memahami struktur bahasa lama, sintaksis, dan literatur yang ada dalam kitab suci.

Oleh karena itu, penulis melakukan perancangan buku informasi yang dapat memberikan penjelasan serta tata cara mengenai beragam bentuk dana secara jelas dan menarik. Buku ini tidak hanya ditujukan sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai sarana edukasi yang dapat memperkuat identitas keagamaan umat Buddha terutama generasi muda sekaligus membantu pelestarian warisan budaya Buddhis di tengah tantangan modernisasi dan arus globalisasi yang semakin cepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya penulis belum menemukan beberapa masalah yang akan dibahas:

1. Kurangnya Pemahaman Generasi Muda terhadap Makna dan perbedaan macam dana sehingga sering kali hanya dipandang sebagai ritual formalitas.
2. Keterbatasan sumber informasi yang tersedia dalam bentuk yang mudah diakses.

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah, yakni bagaimana perancangan buku informasi yang gampang dan mudah diakses untuk meningkatkan pemahaman dan pelestarian tradisi dana di kalangan umat Buddha, khususnya generasi muda?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini ditujukan kepada umat Buddha di Indonesia, khususnya yang berusia 13-21 tahun, dengan target SES B-A, dan berdomisili di Jabodetabek. Target utama adalah generasi muda dan umat awam yang tertarik untuk menambah pemahaman mengenai tradisi dana di agamanya yaitu agama Buddha.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang buku informasi kepada generasi muda mengenai pemahaman tradisi dana agar makna dari tradisi dana tersebut tidak hilang dan dilupakan.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan buku Informasi tentang dana sebagai upaya meningkatkan pemahaman umat Buddha terhadap pemahaman tradisi dana tersebut.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam merancang buku informasi yang efektif untuk edukasi keagamaan. Perancangan ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi komunikasi visual yang bertujuan untuk melestarikan tradisi budaya dan keagamaan.

2. Manfaat Praktis:

Dalam proses perancangan buku informasi ini, penulis mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan konsep desain dan komunikasi visual guna membuat pesan yang edukatif dan informatif. Media ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin membuat buku informasi visual untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap tradisi keagamaan agama Buddha.